

PEMBEKALAN PENGUSAHAAN MEDIA DIGITAL BAGI PENYULUH KESEHATAN DALAM UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN KESEHATAN WARGA JAKARTA SELATAN

Metha Madonna, Fikri Reza, Novrian

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*metha.madonna@dsn.ubharajava.ac.id

Abstrak: Guna mensukseskan program vaksinasi nasional diperlukan sebuah rencana yang diawali dengan pengumpulan data dan informasi. Tujuannya agar tepat sasaran sehingga bisa menyelesaikan permasalahan dengan tuntas. Karenanya sebelum program mobilisasi massa tersebut dilaksanakan perlu dipersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), penyuluh kesehatan agar mampu menyebarkan informasi yang bersifat persuasif, menggugah dan mengajak masyarakat agar terlibat dalam program tersebut. Pelatihan bagi SDM petugas medis khususnya penyuluh kesehatan maupun penyuluh swadaya di Jakarta Selatan, menjadi sangat mendesak mengingat saat ini arus informasi dan komunikasi yang melekat di masyarakat yaitu menggunakan perangkat komunikasi digital. Terlebih situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang sifatnya fluktuatif yang memaksa aktivitas sebagian besar masyarakat Ibukota dilakukan *Work From Home* (WFH). Maka alasan pelatihan *cyber extension* menjadi sangat realistis sesuai dengan kondisi masyarakat terkini. Tujuan pelatihan dan bimbingan teknis bagi petugas medis dan penyuluh kesehatan dalam perancangan konten *cyber extension* guna mendukung sosialisasi penerapan protokol kesehatan dan mensukseskan program vaksinasi nasional. Kegiatan ini dimaksudkan membekali petugas medis khususnya penyuluh kesehatan agar mampu menguasai berbagai fitur atau aplikasi dalam *cyber extension*, baik melalui aplikasi media sosial maupun membuat website atau blog sederhana. Hasil pelatihan yang dilakukan telah membantu para penyuluh swadaya untuk mengoperasikan sejumlah aplikasi beserta fitur di media sosial, utamanya *WhatsApp* (WA), *Instagram* (IG) dan *YouTube* guna mendukung tugas dan fungsi mereka dalam melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi kepada warga. Risiko terpapar virus pada penyuluh serta keterbatasan jumlah penyuluh atau petugas kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat, merupakan dua faktor penting perlunya penguasaan media digital.

Kata Kunci: Penguasaan Media Digital, Penyuluh Kesehatan, Ketahanan Kesehatan

Abstract: To succeed National Vaccination program, a plan is needed that begins with the collection of data and information. To make the goal right on target so it can be solve the problem completely. Therefore, before the mass mobilization program is implemented, it is necessary to prepare Human Resources (HR), health instructors so that they are able to disseminate information that is persuasive, inspire and invite the public to be involved in the program. Training for human resources for medical staff, especially health and self-help extension workers in South Jakarta, becomes very urgent considering that the current flow of information and communication inherent in society is using digital communication devices. Moreover, the situation and condition of the fluctuating Covid-19 pandemic which forced the activities of most of the people of the capital to do work from home (WFH). So the reason for the *cyber extension* training becomes very realistic in accordance with the current conditions of society. The purpose of training and technical guidance for medical officers and health extension workers in designing *cyber extension* content is to support the socialization of the implementation of health protocols and the success of the national vaccination program. This activity is intended to equip medical officers, especially health instructors, to be able master various features or applications in *cyber extensions*, either through social media applications or creating simple websites or blogs. The results of the training carried out have helped self-help extension workers to

operate a number of applications and features on social media, especially WhatsApp (WA), Instagram (IG) and YouTube to support their duties and functions in socializing and disseminating information to residents. The risk of being exposed to the virus in extension workers and the limited number of extension workers or health workers to carry out socialization and guidance to the community are two important factors in the need for mastery of digital media.

Keywords: *Digital Media Mastery, Health Education, Health Resilience*

Pendahuluan

Permasalahan terkait wabah Coronavirus Disease (Covid-19) masih terus mewarnai kehidupan manusia di dunia, belum sepenuhnya program penerapan protokol kesehatan secara sempurna dilaksanakan. Untuk itu pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan guna melindungi masyarakat dari penularan penyakit tersebut. Mulai dari pembatasan sosial berskala besar, penerapan penggunaan masker, penerapan protokol kesehatan dan terkait penerapan vaksinasi (Iskak, et al., 2021). Terlebih untuk saat ini diharuskannya sosialisasi atau penyuluhan mengenai pentingnya vaksinasi. Kondisi ini mendesak penyuluh kesehatan dan tenaga medis untuk bekerja dengan lebih keras lagi di dalam hal menyadarkan masyarakat agar tergerak melakukan vaksinasi. Sebagaimana yang disampaikan juru bicara vaksin Covid-19 dari Kementerian Kesehatan RI, dr Siti Nadia Tarmizi, M.Epid bahwa rencana penguasaan sains kepada masyarakat yang menolak vaksin bukanlah yang utama tapi yang paling penting yaitu melakukan sosialisasi secara persuasif sehingga masyarakat mau disuntik secara sukarela, namun kendalanya sosialisasi dan penyadaran tersebut tidak memungkinkan secara tatap muka sehingga perlu alternative lain (Dwianto, 2021).

Guna menerapkan sebuah program vaksinasi nasional tersebut diperlukan sebuah rencana yang diawali dengan pengumpulan data dan informasi. Hal ini dilakukan agar program yang akan diterapkan tepat sasaran sehingga bisa menyelesaikan permasalahan dengan tuntas. Karenanya sebelum program mobilisasi massa tersebut dilaksanakan perlu dipersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), penyuluh kesehatan dan tenaga medis agar mampu menyebarkan informasi yang bersifat persuasif, menggugah dan mengajak masyarakat agar terlibat dalam program tersebut. Program pemberdayaan SDM tenaga medis dan penyuluh kesehatan yang digelar yaitu dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis dalam merancang konten *cyber extension* yang menarik, inovatif serta inspiratif, mengingat posisi penyuluh sangat penting dalam menyebarkan informasi namun di sisi lain masih banyak penyuluh yang belum bisa menggunakan *cyber extension* dengan baik (Adriyani, 2019). Namun yang paling utama *cyber extension* yang dipilih harus bersifat interaktif atau membuka peluang bagi masyarakat untuk berkonsultasi dengan tenaga medis atau penyuluh melalui kolom komentar atau chat.

Pentingnya penyuluhan berbasis media digital sebagaimana hasil penelitian Hestieyonini Hadnyanawati (2007) yang menyatakan bahwa media menjadi bagian penting dalam proses penyampaian informasi kepada sasaran. Penyampaian pesan penyuluhan melalui media digital dalam format visual, audio maupun kolaborasi keduanya menentukan terciptanya proses komunikasi yang berkualitas, karena media digital tidak saja menjadi saluran komunikasi searah tapi

juga memungkinkan terjadi interaksi dua arah antara penyuluh dengan sasaran. Dengan demikian penyuluh perlu membekali dirinya dengan kemampuan mengoperasikan media digital sebagai saluran penyuluhan (Hadnyanawati, 2007).

Adapun pelatihan bagi SDM petugas medis khususnya penyuluh kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan di Jakarta Selatan maupun penyuluh swadaya, menjadi sangat mendesak mengingat saat ini arus informasi dan komunikasi yang melekat di masyarakat yaitu menggunakan perangkat komunikasi digital. Terlebih situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang sifatnya fluktuatif kadang rendah kadang tinggi bahkan menyentuh zona merah yang memaksa aktivitas sebagian besar masyarakat Ibukota melakukan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah yaitu pekerjaan berbasis internet menuju tatanan baru di era pandemi Covid-19 (Mungkasa, 2020). Alasan pelatihan *cyber extension* menjadi sangat realistis dan pilihan yang ideal sesuai dengan kondisi masyarakat terkini karena berdasarkan observasi awal tercatat dari 30 penyuluh swadaya yang berada di wilayah Jagakarsa hanya sebagian kecil yaitu 6 (20 %) penyuluh yang memanfaatkan media digital sebagai sarana penyuluhan kepada warga. Berdasarkan kebutuhan dan tuntutan agar kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tetap berlangsung memanfaatkan media komunikasi digital karenanya disusun rencana pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut “Pelatihan Penguasaan Media Digital Bagi Petugas dan Penyuluh Kesehatan di Jakarta Selatan Dalam Upaya Mengkomunikasikan Keamanan Kesehatan Masyarakat (Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan dan Vaksinasi Nasional)”.

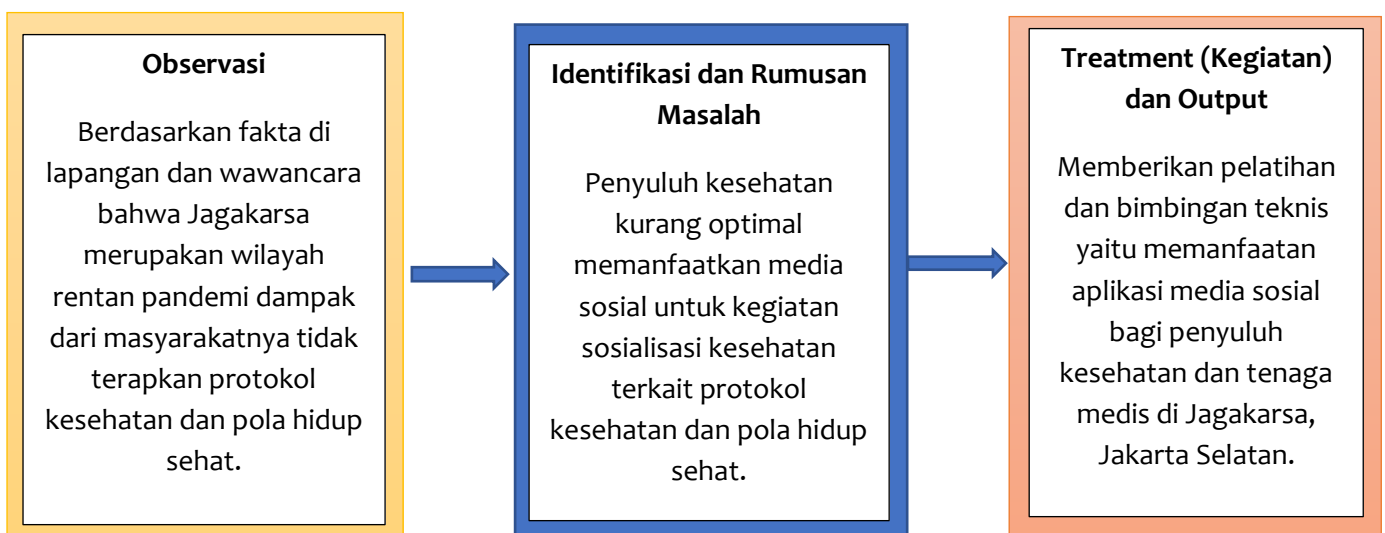
Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis bagi petugas medis dan penyuluh kesehatan di Jakarta Selatan dalam perancangan konten *cyber extension* guna mendukung sosialisasi penerapan protokol kesehatan dan mensukseskan program vaksinasi nasional. Kegiatan ini dimaksudkan membekali petugas medis khususnya penyuluh kesehatan agar mampu menguasai berbagai fitur atau aplikasi dalam *cyber extension*, baik melalui aplikasi media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *YouTube* dan sejenisnya maupun membuat *website* atau *blog* sederhana.

Kegunaan dari pelatihan ini yaitu dalam upaya mempermudah penyebaran informasi dan komunikasi mengenai sosialisasi program vaksinasi di masyarakat, mengingat pada saat ini hampir sebagian besar atau mayoritas masyarakat telah menggunakan perangkat komunikasi digital (*handphone*, *android*, *smartphone* dan sebagainya). Pelatihan penguasaan media digital ini menjadi sangat mendesak dan penting mengingat kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tidak memungkinkan lagi dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*) sementara banyak program pemerintah dalam upaya penanganan pandemi Covid-19 termasuk vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan yang harus digencarkan kepada masyarakat. Selanjutnya temuan ini inovasi yaitu penguasaan aplikasi media digital oleh petugas kesehatan sebagai saluran komunikasi dan sosialisasi berbagai program kesehatan.

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberian pelatihan penguasaan media digital kepada penyuluh swadaya di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan merupakan sebuah kegiatan dalam bingkai paradigma konstruktivistik yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan

kualitas kinerja sebuah komunitas penyuluh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah (pendekatan kelompok), setelah sebelumnya Tim PKM telah melakukan analisa dan pembahasan terkait masih minimnya penyuluh kesehatan di Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang menguasai aplikasi media digital. Di sisi lain kegiatan sosialisasi mengenai kesehatan khususnya untuk menerapkan protokol kesehatan tidak bisa dilakukan secara langsung (*face to face*) dikarenakan masih melandanya pandemic Covid-19 dan masih minimnya masyarakat yang mau mengikuti pelaksanaan vaksinasi nasional yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman akan vaksinasi itu sendiri dan banyaknya pemberitaan miring terkait vaksin menimbulkan keraguan di masyarakat (Alpito, 2021).



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan di lapangan maka melahirkan tema Pengabdian Kepada Masyarakat yakni pelatihan dan bimbingan teknis bagi tenaga medis dan penyuluh kesehatan di Jakarta Selatan dalam perancangan konten *cyber extension* guna mendukung program vaksinasi nasional. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini mencari sumber keilmuan dimana implementasi penerapannya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Dalam penerapannya kegiatan ini dibuat dalam format *workshop dengan metode ceramah oleh narasumber* dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab). Peserta kegiatan yaitu tiga puluh lima swadaya di kelurahan Jagakarsa yang berasal dari kader PKK, kader Posyandu dan relawan Covid-19.

Materi yang disampaikan didasarkan pada hasil dari studi pustaka yang dituangkan ke dalam bentuk *power point* dengan bahasa yang mudah dimengerti

No	Materi	Pemateri
1	Pentingnya Penguasaan Media Digital Dalam Sosialisasi Program Kesehatan	Metha Madonna, S.Sos.,M.I.Kom
2	Partisipasi Kader PKK, Posyandu, Pos Lansia Dalam Penyuluhan Kesehatan	Ibu Marhaya Penyuluh Kesehatan Kec. Jagakarsa
2	Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Novrian, S. Sos., M.I.Kom
3	Praktik Pembuatan Konten Penyuluhan Kesehatan	Fikri Reza, S.Ip., M.Si

Hasil dan Pembahasan

Adapun lokasi untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan dan merupakan wilayah paling rentan terhadap pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Kesehatan Jakarta di lama Jakarta.go.id dimana pada tanggal 4 Juli 2021 menunjukkan ada penambahan kasus positif covid dari sebelumnya 570.110 menjadi 580.595 kasus. Peningkatan 10.485 kasus dari Jakarta Selatan sebanyak 2.494 kasus dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Jagakarsa dengan jumlah 469 kasus.

Bahkan dari 10 Rukun Tetangga (RT) di Jakarta khusus untuk RT 003 di Kelurahan Jagakarsa yang terbanyak dengan total 63 kasus aktif di 21 rumah (Prodjo, 2021). Rentannya terjadi penularan virus corona di wilayah ini dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain perilaku masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan yaitu abai Memakai masker, tidak Menjaga jarak fisik dan tidak terbiasa Mencuci tangan (3M). Begitu juga faktor kepadatan penduduk yang mencapai 350 jiwa dengan situasi kehidupan yang sangat dinamis seperti terus berlangsungnya transaksi perdagangan, pasar tradisional dan lainnya yang membuat Kecamatan Jagakarsa rawan pandemi.

Populasi penduduk yang padat serta potensi Kecamatan Jagakarsa sebagai zona rawan pandemi maka perlu dilakukan langkah strategis dan efektif untuk mengendalikan penyebaran virus melalui upaya agar terjadi perubahan perilaku di masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan maupun meningkatkan partisipasi dalam menyukseskan program vaksinasi nasional. Selanjutnya untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat maka keberadaan penyuluh atau petugas kesehatan menjadi sangat penting. Penyuluh atau petugas kesehatan merupakan fasilitator atau agen perubahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat atau sasaran.

Penyuluh atau petugas kesehatan tersebut menjadi penting dan mendesak untuk diberikan pelatihan penguasaan media digital agar dapat menjalankan aktivitas penyuluhan kesehatan secara Daring (Dalam Jaringan) guna menghindari resiko terpapar virus dan akibat keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menghindari resiko terpapar virus. Penyuluh kesehatan swadaya yang berasal dari kader Pemberdayaan Kesejahtaan Keluarga (PKK), Pos pelayanan terpadu (Posyandu), Pos Lansia dan relawan adalah warga dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan berbeda

namun bertujuan sama yaitu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sasaran kegiatan pelatihan penguasaan media digital sebagai sarana penyuluhan yaitu 25 penyuluh swadaya di Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kegiatan diselenggarakan 27 - 28 Agustus 2021 bertempat di Majelis Taklim Shilaturrahim secara Pertemuan Tatap Muka (PTM) namun dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam format pelatihan kepada penyuluh kesehatan dilakukan setelah melalui pengamatan atau observasi atas persoalan yang terdapat di lingkungan Kecamatan Jagakarsa. Selanjutnya Tim PKM Fakultas Komunikasi Universitas Bhayangkara (FIKOM UBJ) menjalin kerjasama dengan pihak Kecamatan Jagakarsa. Sesuai kebijakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang diberlakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, tim diarahkan mengadakan kegiatan di seputar wilayah Kelurahan. Ruang serbaguna Majelis Taklim Shilaturrahim yang beralamat di Gang Hajah Arseni yang dikelola Ustadzah Madinah menjadi tempat pelaksanaan pelatihan dan audiensi tim dengan para penyuluh kesehatan swadaya.

Kegiatan dibuka dan diawali Ketua Tim PKM, Metha Madonna yang mempresentasikan urgensi dan latar belakang pelatihan penguasaan media digital bagi penyuluh kesehatan pada masa pandemi. Penyuluhan dengan memanfaatkan media digital berbasis internet merupakan alternative media penyampaian informasi dan sosialisasi penerapan protokol kesehatan diharapkan dapat mengurangi risiko terpaparnya penyuluh dari virus. Terdapat beberapa jenis praktik penyuluhan melalui media digital yaitu *Cyber Extention* yang biasanya dilaksanakan oleh para petani (Adriyani, 2019).

Cyber Extention dapat diimplementasikan dalam bentuk pembuatan website atau situs penyuluhan. Namun pembuatan situs biasanya dilakukan oleh instansi karena perlu dukungan dana dan SDM untuk pengelolaannya. Paling memungkinkan bagi penyuluh swadaya adalah membuat akun (*account*) di media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp* (WA), *Instagram* (IG) dan lainnya. Format pemanfaatan media digital lainnya yaitu membentuk Forum Komunikasi Warga (FKW), dimana dalam forum tersebut penyuluh terlibat aktif sebagai administrator (admin) sekaligus sebagai konsultan kesehatan. FKW yang dibentuk berisikan warga, ketua lingkungan (RT/RW), Satgas covid setempat serta pihak terkait lainnya. Tujuan pembentukan FKW untuk menjalin interaksi antara penyuluh dengan sasaran program, pertukaran informasi yang cepat terkait pencegahan covid, situasi lingkungan, informasi dan sebagainya. Melalui forum tersebut diharapkan transmisi atau penularan virus yang disebabkan mobilisasi warga akan diawasi serta segera diantisipasi bila terdapat warga yang terinfeksi covid.

Bentuk pemanfaatan media digital yang paling memungkinkan dan ideal bagi penyuluh swadaya adalah menggunakan akun di media sosial serta pembentukan Forum Komunikasi Warga hal ini dilakukan mengingat urgensinya dalam penyebaran informasi dan penyuluhan kesehatan (Madonna, 2021). Para kader PKK, Posyandu maupun relawan yang mayoritas berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan atas inisiatif dan dana mandiri, diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan akun pribadinya di *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram* dan sebagainya untuk mengajak masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan mendukung program vaksinasi nasional.

Selanjutnya mereka mampu menginisiasi pembentukan FKW di lingkungan masing-masing. Pembicara utama pada sesi berikut yaitu penyuluh kesehatan senior yang sekaligus mewakili Kecamatan Jagakarsa, Marhaya yang menyampaikan pentingnya kehadiran tenaga penyuluh kesehatan swadaya yang berasal dari para ibu kader PKK, Posyandu, relawan dan sebagainya. Partisipasi penyuluh swadaya menjadi sangat membantu ditengah keterbatasan SDM penyuluh fungsional di bawah naungan kementerian maupun dinas kesehatan. Baginya perlu apresiasi kepada penyuluh swadaya yang bekerja atas dorongan rasa kemanusiaan. Pada kesempatan tersebut diharapkan pemanfaatan media digital bukan saja terbatas untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan atau sosial kampanye ajakan mengikuti vaksinasi. Namun diharapkan juga dimanfaatkan untuk sosialisasi pencegahan stunting, imunisasi, penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pemakalah selanjutnya Novrian, Dosen FIKOM Ubhara Jaya yang juga pengurus Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Bekasi, menyampaikan bahwa media digital cukup efektif untuk menyentuh masyarakat. Berdasarkan banyak riset dan survey tergambar pengguna gadget di Tanah Air lebih dari 100 juta manusia. Berdasarkan fakta tersebut maka tidak masalah bila penyuluhan dilakukan menggunakan saluran *cyber* berbasis internet. Sebaliknya melihat perubahan gaya hidup masyarakat dalam berkomunikasi, memberi peluang berkembangnya penyuluhan melalui media sosial. Tentunya tidak terbatas penyuluhan bidang kesehatan, Keluarga Berencana dan sejenisnya tetapi juga pentingnya perlindungan pada anak manakala kian maraknya kasus kekerasan berupa *bullying*, pelecehan, pornografi dan eksploitasi anak untuk kepentingan komersil.

Pemakalah utama untuk sesi selanjutnya yaitu dalam penyelenggaraan pelatihan penguasaan media digital yaitu praktisi komunikasi Fikri Reza yang menyampaikan teknik dan cara memproduksi konten penyuluhan menggunakan *YouTube*. Para penyuluh swadaya diberikan petunjuk langkah praktis mengambil gambar dengan menggunakan kamera *handphone*, *smartphone* atau *android*. Pengambilan gambar atau pemilihan sudut gambar diupayakan menghadirkan suasana yang senada dengan topik, termasuk penggunaan *background* atau warna yang secara simeotika dapat memperkuat penyampaian pesan. Berikutnya diberikan pula pelatihan singkat bagaimana melakukan penyuntingan (*editing*) dengan *CapCut*, *AlightMotion* dan sejenisnya. Aplikasi *video editing* tersebut mudah dioperasikan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Peserta kegiatan dibimbing memotong dan menyambung gambar-gambar, kemudian menyusupkan ilustrasi musik maupun gambar pendukung sehingga menghasilkan konten penyuluhan yang menarik namun mudah dicerna oleh masyarakat.

Dalam pembuatan video konten *YouTube* disarankan agar para penyuluh kesehatan menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, mudah dicerna namun menarik untuk disimak. Penggunaan kalimat atau kata yang sedang marak di kalangan remaja boleh juga digunakan dalam penyuluhan kesehatan agar dapat menjangkau khalayak dari kalangan remaja (kaum milenial). Selanjutnya video yang telah diunggah ke *YouTube* perlu didukung dengan mempromosikan atau menyertakan tautan (*link*) pada akun pribadi di media sosial milik sang penyuluh atau meminta bantuan untuk diteruskan oleh mitra. Apabila video penyuluhan yang disajikan menarik, banyak

disaksikan atau diputar ulang, maka selain membantu terlaksananya penyebaran informasi dan sosialisasi kesehatan, namun pada sisi lain berpotensi mendatangkan profit bagi pembuat konten.



Gambar 1. PKM Pelatihan Pembuatan Konten YouTube

Kesimpulan

Terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pelatihan penguasaan media digital bagi penyuluh/petugas kesehatan di DKI Jakarta, khususnya penyuluh swadaya di Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan, secara nyata membantu meningkatkan kapasitas pesertanya agar dapat melaksanakan tugas-tugas kepenyuluhan dengan efektif. Bahkan utamanya para penyuluh atau petugas kesehatan dapat menghindari terpapar virus akibat Pertemuan Tatap Muka (PTM) ketika berinteraksi dengan warga. PKM yang diprakarsai Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jaya juga menyajikan sejumlah alternative penyuluhan berbasis media digital seperti melalui pembuatan situs atau blog pribadi, pengembangan jejaring di media sosial seperti *FaceBook*, *WhatsApp*, *Instagram* dan lainnya. Pemanfaatan media digital

berikutnya yang cukup strategis sekaligus efektif dalam melaksanakan penyebaran informasi dan sosialisasi soal pandemic adalah pembentukan Forum Komunikasi Warga (FKW). Melalui forum ini, para penyuluh tidak saja dapat menyampaikan materi penyuluhan searah (*Top-Down*) namun sebaliknya akan memperoleh *feedback* dari warga yang tergabung dalam grup.

Adapun penguasaan media digital oleh penyuluh maupun petugas kesehatan guna menunjang pekerjaan melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi, tentunya menjadi sangat penting dan mendesak. Melalui teknologi komunikasi digital tersebut dapat mengurangi potensi penularan virus pada penyuluh, sekaligus pada sisi lain telah mengatasi minimnya jumlah SDM penyuluhan yang dimiliki Kementerian Kesehatan maupun Pemerintah Daerah. Adapun hasil dari pelatihan ini yaitu telah membantu para penyuluh swadaya untuk mengoperasikan sejumlah aplikasi beserta fitur di media sosial, utamanya *WhatsApp* (WA), *Instagram* (IG) dan *YouTube* guna mendukung tugas dan fungsi mereka dalam melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi kepada warga. Risiko terpapar virus pada penyuluh serta keterbatasan jumlah penyuluh atau petugas kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat, merupakan dua faktor penting perlunya penguasaan media digital. Karena penting bagi Pemerintah Pusat maupun Daerah untuk memberikan pembekalan kepada tenaga penyuluh kesehatan di masa depan. Kemampuan para penyuluh tidak semata cakap berkomunikasi dengan masyarakat tapi juga membekali dirinya dengan keterampilan seperti pengetahuan soal pandemi dan wabah menular lainnya, psikologi massa dan tentu saja mahir mengoperasikan media digital agar terlaksana kegiatan penyuluhan yang efektif, cepat dan meluas.

UcapanTerima Kasih

Atas berjalannya kegiatan “Pelatihan Penguasaan Media Digital Bagi Petugas dan Penyuluh Kesehatan di Jakarta Selatan Dalam Upaya Mengkomunikasikan Keamanan Kesehatan Masyarakat (Sosialisasi Penerapan Protokol kesehatan dan Vaksinasi Nasional)” kami Dosen Tetap Fikom Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai penyelenggara pelatihan mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, juga kami sampaikan terima kasih kepada Lurah Jagakarsa, Pengurus Majelis Taklim Shilaturrahim serta para Penyuluh Swadaya (Kader PKK, Posyandu, Pos Lansia) di lingkungan Kelurahan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Referensi

- Adriyani, F. Y. (2019). Pemanfaatan Cyber Extension Sebagai Media Diseminasi Inovasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Provinsi Lampung. *Journal of Extension and Development*, 1. file:///C:/Users/USER/Downloads/5-Article Text-5-1-10-20190821.pdf
- Akbar, A. (2020, 01 16). <http://statistik.jakarta.go.id>. Retrieved from <http://statistik.jakarta.go.id: http://jakarta.go.id/penggunaan-perangkat-tik-dastatistkn-internet-di-dki-jakarta/>
- Alpito, D. et al. (2021). Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. *SENKIM*, 1. file:///C:/Users/USER/Downloads/7734-Article Text-25879-1-10-20210913.pdf

- Amrullah, A. (2021, 09 03). <https://www.republika.co.id>. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/qg2nt2384/anies-singgung-rendahnya-kesadaran-bermasker-warga-jakarta>
- Dwianto, A. R. (2021, Februari 15). <https://health.detik.com/>. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5374888/soal-sanksi-penolakan-vaksinasi-covid-19-kemenkes-itu-langkah-terakhir>
- Hadnyanawati, H. (2007). Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Gigi. *Indonesian Journal of Dentistry*, 14. file:///C:/Users/USER/Documents/Materi Disertasi dan Riset S3/jurnal penyulhn jember.pdf
- Iskak, et al. (2021). MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA VAKSINASI DI MASJID AL – IKHLAS, JAKARTA BARAT. *Jurnal Pengabdian Darma Masyarakat*, 1.
- Madonna, M. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Dan Penyuluhan Kesehatan Di Pedesaan Memanfaatkan Forum Komunikasi Warga Melalui Whatsapp Group. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 6. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/38168>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV, 126. file:///C:/Users/USER/Downloads/119-Article Text-424-1-10-20200608.pdf
- Pratama, H. W. (2016). Studi Difusi Inovasi dan Adopsi Jaminan Kesehatan Nasional sebagai Program BPJS Kesehatan di Desa Catur Kabupaten Boyolali. <https://www.jurnalkommas.com>, 1.
- Prodjo, W. A. (2021, Juni 11). <https://megapolitan.kompas.com/>. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/06/11/11411851/jagakarsa-penyumbang-kasus-covid-19-baru-terbanyak-di-jaksel>